

TELAAH TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB GURU DI ERA SOCIETY 5.0

Nailul Hafiza^{1*}, Laila Yunita², Sulaiman³, Rully Hidayatullah⁴, dan Hadeli⁵

^{1,2,3,5}Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang, Indonesia

⁴Institusi Agama Islam Sumbar, Pariaman, Indonesia

Email: nailulhaafiza@gmail.com

Abstrak

Perkembangan teknologi dan transformasi digital yang pesat menuntut dunia pendidikan untuk berinovasi dalam menciptakan model pembelajaran yang adaptif terhadap tantangan zaman. Kurikulum Merdeka Belajar hadir sebagai upaya untuk menyesuaikan sistem pendidikan Indonesia dengan karakteristik era Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana inovasi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka dapat diterapkan secara efektif dalam konteks kemajuan teknologi dan kebutuhan masyarakat modern. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan menelaah berbagai sumber literatur berupa buku, artikel, dan jurnal ilmiah yang relevan dari platform daring seperti Google Scholar, Garuda, Sinta, dan ResearchGate, serta beberapa referensi cetak dari perpustakaan kampus. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk memiliki kompetensi digital, kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, serta kepekaan terhadap perkembangan teknologi informasi. Selain itu, guru juga memiliki tanggung jawab untuk membentuk karakter siswa melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif, humanistik, dan berbasis teknologi. Kesimpulannya, inovasi pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar merupakan strategi penting dalam membentuk generasi unggul yang mampu bersaing dan beradaptasi dalam dunia yang terus berubah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka secara empiris di lapangan, termasuk efektivitas metode pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan karakter peserta didik.

Kata kunci: Era Society 5.0; Kompetensi guru; Tugas guru; dan Tanggung jawab guru

Abstract

The rapid development of technology and digital transformation demands innovation in education to create adaptive learning models that address contemporary challenges. The Merdeka Belajar Curriculum was introduced as an effort to align Indonesia's education system with the characteristics of Society 5.0 and the Fourth Industrial Revolution. This study aims to examine how innovative learning practices within the Merdeka Curriculum can be effectively implemented in the context of technological advancement and modern societal needs. The research method used is a literature review by analyzing various sources, including books, articles, and scholarly journals obtained from online platforms such as Google Scholar, Garuda, Sinta, and ResearchGate, as well as printed references from university libraries. The findings reveal that implementing the Merdeka Curriculum requires teachers to possess digital competence, critical and collaborative thinking skills, and a strong awareness of technological developments. In addition, teachers hold the responsibility of shaping students' character through interactive, humanistic, and technology-based learning approaches. In conclusion, the innovation of the Merdeka Belajar Curriculum is a vital strategy in developing an excellent generation capable of competing and adapting in a rapidly changing world. Future research is recommended to empirically explore the curriculum's implementation in schools, particularly the effectiveness of technology-integrated learning approaches in enhancing educational quality and students' character development.

Keywords: Society 5.0 Era; Teacher Competence; Teacher Roles; and Teacher Responsibilities

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi info dan komunikasi yang sangat pesat telah melahirkan

era baru dalam tatanan kehidupan manusia, yg dikenal sebagai Revolusi Industri 4.0 serta dilanjutkan dengan konsep Society 5.0. ke 2 era

ini menandai pergeseran paradigma akbar pada berbagai aspek kehidupan, termasuk pada bidang pendidikan. dunia pendidikan dituntut tidak hanya membuat lulusan yang cakap secara akademik, tetapi pula yg mampu beradaptasi, berpikir kritis, serta memiliki keterampilan abad ke-21 yg relevan dengan kebutuhan global (Nugraheni,2023).Pada konteks ini,transformasi sistem pendidikan menjadi suatu keniscayaan agar bisa menjawab tuntutan zaman yang semakin kompleks.

Pada era Society 5.0, para guru dihadapkan di beberapa tantangan unik yang menghipnotis peran serta praktik mereka. Pertama, perubahan kiprah serta keterampilan. Perkembangan teknologi dan perubahan pada paradigma pendidikan mempengaruhi peran tradisional pengajar. guru harus mengadaptasi diri menjadi fasilitator pembelajaran, pemandu, dan kolaborator yang mendorong peserta didik buat menyebarkan keterampilan kritis, kreativitas, kerja sama, serta komunikasi. guru pula perlu menguasai penggunaan teknologi serta tahu cara terbaik untuk mengintegrasikannya pada pembelajaran (Lase et al., 2022).

Keamanan serta etika digital. pada era Society lima.0, guru dihadapkan di tantangan keamanan serta etika digital. Mereka wajib membimbing peserta didik pada penggunaan yg bertanggung jawab serta aman terhadap teknologi. Ini melibatkan pemahaman perihal privasi online, perlindungan data pribadi, kejahatan siber, serta sikap etis dalam penggunaan teknologi (Muwaffaq et al., 2024).

Gerakan literasi digital sekolah bertujuan buat membentuk karakter peserta didik abad 21. Pembentukan karakter siswa dilakukan menggunakan gerakan literasi digital pada sekolah, melalui pembiasaan menonton tayangan pendidikan dan nilai-nilai karakter bangsa, diikuti menggunakan aktivitas pembelajaran berbasis internet yg diarahkan oleh pengajar. Gerakan literasi ini bertujuan

buat menaikkan motivasi belajar, kreativitas berpikir peserta didik, serta menumbuhkan integritas siswa serta pengajar dalam menyongsong pendidikan abad 21 secara cerdas serta bijaksana (Muliastri & Handayani, 2021).

Salah satu bentuk transformasi tadi merupakan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yg menekankan fleksibilitas, diferensiasi, serta kemandirian dalam proses belajar mengajar. Kurikulum ini memberikan ruang bagi pendidik serta siswa buat membuat potensi sesuai menggunakan kebutuhan dan konteks local (Rahayu & Mulyono, 2022). Tidak sama menggunakan pendekatan kurikulum sebelumnya yg cenderung terpusat, Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran yg berpusat di peserta didik dengan pendekatan yang lebih humanistik, kolaboratif, dan berbasis proyek. menggunakan demikian, inovasi pembelajaran menjadi kunci krusial pada mendukung keberhasilan implementasi kurikulum ini (Mustofa, &Azizah, 2021).

Guru, menjadi agen utama dalam proses pembelajaran, memiliki peran strategis untuk mewujudkan tujuan Kurikulum Merdeka. Mereka tidak hanya dituntut menguasai materi ajar, namun pula menyebarkan kreativitas pada mendesain pengalaman belajar yang menarik, kontekstual, dan bermakna. sang karena itu, kompetensi pengajar pada merespon perubahan sebagai faktor krusial yang menentukan kualitas pendidikan (Yuliani & Ramadhan, 2022). Di sisi lain, pemanfaatan teknologi pada pembelajaran juga menjadi tantangan serta peluang tersendiri yang memerlukan kesiapan asal banyak sekali pihak pada lingkungan sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana inovasi pembelajaran dalam kerangka Kurikulum Merdeka dapat diintegrasikan dengan

perkembangan Society 5.0 dan Revolusi Industri 4.0. Fokus utama penelitian ini adalah pada peran guru, strategi pembelajaran yang digunakan, serta tantangan dan solusi dalam implementasi kurikulum yang adaptif dan transformatif. Diharapkan hasil kajian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan praktik pembelajaran di era modern.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah studi pustaka (library research), yaitu metode yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik yang dikaji. Penelitian ini tidak dilakukan melalui observasi langsung di lapangan, melainkan dengan menelaah dan menganalisis referensi tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, skripsi, tesis, disertasi, maupun dokumen resmi lainnya, baik yang bersumber dari media cetak maupun digital. Sumber-sumber tersebut diperoleh dari perpustakaan kampus, perpustakaan umum, serta dari platform daring seperti Google Scholar, Garuda, Sinta, dan Research Gate.

Pemilihan literatur dilakukan secara selektif dengan memperhatikan tingkat relevansi, akurasi, dan keaktualan informasi. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga langkah utama, yaitu:

1. Reduksi data

Yaitu menyaring dan memilah informasi dari literatur yang ditemukan dengan cara mengelompokkan data sesuai fokus kajian, seperti kompetensi guru, tantangan di era Society 5.0, dan inovasi Kurikulum Merdeka.

2. Penyajian data

Yaitu menyusun data yang telah direduksi secara sistematis berdasarkan tema-tema utama yang telah ditentukan, agar

memudahkan dalam proses analisis lebih lanjut.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Yaitu menyusun sintesis pemikiran dari berbagai sumber, membandingkan pandangan yang berbeda, serta menarik kesimpulan yang mendukung argumen dalam penulisan artikel.

Analisis dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis untuk menggali pemahaman yang mendalam mengenai peran dan tanggung jawab guru dalam menghadapi tantangan pendidikan di era Society 5.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran yg senantiasa mengalami perkembangan merujuk di pendekatan yang menyesuaikan diri dengan kemajuan zaman, teknologi, serta kebutuhan siswa. salah satu bentuk pembelajaran terkini yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman adalah pembelajaran di Era Society lima.0. "Society 5.0" sendiri adalah konsep yg diusulkan sang pemerintah Jepang yg menggabungkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dengan warga buat membentuk rakyat yang lebih maju (Mahmudi et al., 2024).

Menurut Mila Amalia, (2022), Society 5.0 ialah suatu komunitas individu yang memanfaatkan kemajuan teknologi di era revolusi industri 4.0 buat mengatasi berbagai pertarungan dalam kehidupan sehari-hari. kprah utama pada menghadapi era Society 5.0 dipegang oleh Internet of Things dan Artificial Intelligence, menggunakan tujuan supaya masyarakat dapat mencicipi kehidupan yang lebih berkualitas (Mila Amalia, 2022).

Society 5.0 merupakan istilah baru yang muncul sebagai konsekuensi dari perkembangan Revolusi Industri 4.zero. Revolusi Industri four.zero dan Society 5.0 merupakan bentuk nyata dari kemajuan teknologi dan informasi

yang semakin canggih. Perkembangan ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan dan seluruh elemen masyarakat, baik di wilayah pedesaan maupun perkotaan. Society 5.0, atau masyarakat 5.zero, dapat dipahami sebagai konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dan didukung oleh pemanfaatan teknologi canggih. Konsep ini dikembangkan di Jepang sebagai respons terhadap revolusi industri 4.0, dengan tujuan untuk mengurangi beban kerja manusia melalui optimalisasi teknologi yang adaptif terhadap kebutuhan sosial (Idris, 2022).

A. Transformasi Konsep Pembelajaran dalam Society 5.0

Pengajar profesional memiliki sejumlah tugas dalam konteks keprofesionalannya. berdasarkan Undang-undang No. 14 Tahun 2005 perihal pengajar serta Dosen Pasal 1 ayat 1 dikatakan bahwa: Tugas pertama dan utama seorang guru profesional artinya mengajar, mendidik, mengarahkan membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada tingkat PAUD hingga taraf SMA/SMK. pengajar menjalani berbagai tugas profesionalnya menggunakan tujuan membelajarkan peserta didik. Ia merancang pembelajaran, melakukan proses pembelajaran serta mengevaluasi proses pembelajaran tersebut (Pujiono, 2021).

Pengajar adalah pendidik profesional yg mempunyai tugas utama buat mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi siswa pada jenjang pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, serta pendidikan menengah (Alhabsyi et al., 2022).

Sebagai pendidik Society 5.0, guru ditekankan memiliki kemampuan digital serta berpikir kreatif, karena Society lima.0 menuntut pengajar buat lebih berkreasi dan melangkah di pada kelas (Baharizqi et al.,

2023). Pengembangan profesi guru dalam society 5.0 merupakan proses pengembangan keterampilan atau profesi yg menjadi tanggung jawab pendidik society 5.0 pada kegiatan belajar mengajar. tetapi, coach ideal pada era society 5.0 tidaklah simpel, semakin kompleks bahkan menunjuk pada tugas yang semakin kompleks. Tanggung jawab dibebani serta asa terkait semakin meningkat buat membentuk asal daya insan yang unggul buat beradaptasi dan bersaing pada Era society 5.0 (Siti Umi Khoiriah et al., 2023). Guru memiliki beberapa tugas utama yang harus dijalankan untuk mendukung transformasi pendidikan dalam Society 5.0:

1. Mengembangkan Keterampilan Digital Siswa

Guru bertugas membimbing siswa agar mampu menggunakan teknologi secara efektif, termasuk memahami konsep digital seperti coding, AI, dan analisis facts. Keterampilan ini penting untuk beradaptasi dengan dunia kerja yang semakin berbasis teknologi. Guru memiliki peran yang sangat strategis dalam mengembangkan keterampilan virtual peserta didik, khususnya di tengah pesatnya perkembangan technology virtual saat ini.

Sesuai penelitian yang dilakukan sang Jalaluddin (2024), upaya guru dalam menaikkan literasi digital peserta didik perlu meliputi integrasi teknologi ke dalam kurikulum, pedagogi keterampilan pada mencari serta mengevaluasi isu, dan pemahaman mengenai etika dan keamanan digital. Melalui pemanfaatan perangkat digital secara optimal, guru bisa membekali peserta didik dengan kemampuan teknis serta berpikir kritis yang dibutuhkan

- buat menghadapi tantangan di era global yang semakin terhubung (Dianti, 2017).
2. Meningkatkan Literasi Digital dan Media
Pengajar wajib mengajarkan siswa cara menggunakan media umum dan platform digital secara bijak, termasuk kemampuan memverifikasi isu buat menghindari penyebaran info palsu. guru pula perlu memberikan model penggunaan teknologi yg bertanggung jawab, sebagai akibatnya siswa bisa meniru sikap positif tersebut pada kehidupan sehari-hari (Salsabila et al., 2024).
 3. Membimbing Etika Digital
Dalam era digital, guru bertanggung jawab menanamkan nilai-nilai etika dalam penggunaan teknologi, mirip menghormati privasi, menghindari cyberbullying, dan tahu akibat sosial dari teknologi. Penelitian yg dilakukan oleh Ulfa Nurfitri Aprilia dan kolega (2025) menunjukkan bahwa pengajar memiliki kiprah penting menjadi pendidik yg tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi pula menanamkan nilai-nilai moral dalam pemanfaatan teknologi. Nilai-nilai tersebut meliputi pemahaman tentang hak cipta, proteksi privasi pada global digital, dan pencerahan akan dampak negatif dari sikap mirip cyberbullying dan penyebaran info yang menyesatkan. menggunakan memberikan edukasi yg mendalam tentang etika digital, guru bisa membimbing peserta didik agar menjadi pengguna teknologi yang bertanggung jawab, bijak, serta beretika (Aprilia Ulfa Nurfitri et al., 2025).
 4. Menciptakan Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi

Pengajar perlu menerapkan metode pembelajaran berbasis teknologi yang interaktif, seperti penggunaan perangkat lunak edukasi serta platform pembelajaran daring buat menaikkan pengalaman belajar peserta didik.

5. Menanamkan Nilai Karakter.

Selain mengajarkan keterampilan teknis, pengajar jua memiliki tugas penting pada membentuk karakter peserta didik agar menjadi individu yg bertanggung jawab, kreatif, dan berintegritas pada menghadapi tantangan global. Pengajar memiliki peran sentral pada menanamkan nilai karakter kepada peserta didik pada era Society lima.0, di mana teknologi menjadi bagian integral berasal kehidupan insan. menurut penelitian Yaqin et al., (2022), guru harus sebagai role model yang tidak hanya menyampaikan model perilaku berbudi luhur, namun jua mengintegrasikan pendidikan karakter dengan literasi teknologi.

B. Reposisi Tanggung Jawab Guru di Era Society 5.0

Guru pada era Revolusi Industri 4.0 serta Society lima.0 memiliki peran yg semakin luas dan tanggung jawab yang akbar pada mengarahkan perubahan kerangka berpikir yang dibutuhkan buat membentuk keunggulan dan kompetensi siswa. Pandangan terhadap guru perlu bergeser, tidak hanya menjadi profesional sesuai status normatif atau regulasi semata, melainkan menjadi sosok yang memiliki keahlian khusus pada proses pembelajaran. Mengajar ialah keterampilan kompleks yang tidak bisa dilakukan sang sembarang orang. seorang guru bertanggung jawab dalam merancang serta melaksanakan proses dan pencapaian akibat belajar, menyampaikan bimbingan serta pembinaan kepada siswa,

serta turut berperan aktif dalam aktivitas penelitian serta dedikasi kepada rakyat (Muslimin & Andi Anugrah Batari Fatimah, 2024).

Pengembangan profesi pengajar pada society lima.0 artinya proses pengembangan keterampilan atau profesi yang sebagai tanggung jawab pendidik society lima.0 pada aktivitas belajar mengajar. tetapi, coach ideal di era society 5.0 tidaklah praktis, semakin kompleks bahkan mengarah di tugas yang semakin kompleks. Tanggung jawab dibebani dan harapan terkait semakin meningkat untuk menghasilkan sumber daya insan yang unggul buat menyesuaikan diri dan bersaing pada Era society lima.0 (Gunawan et al., 2020). Di era Society 5.0, tanggung jawab guru meliputi:

1. Sebagai Fasilitator dan Arsitek Pembelajaran Berbasis Teknologi.

Pengajar bertindak menjadi pengarah yang membantu siswa menemukan pengetahuan melalui banyak sekali sumber digital. Mereka harus memastikan siswa mampu memanfaatkan teknologi buat belajar secara berdikari. kiprah guru menjadi fasilitator berarti memberikan keleluasaan kepada siswa buat mengidentifikasi kebutuhan serta merumuskan tujuan pembelajaran mereka sendiri, dengan memanfaatkan berbagai asal yang tersedia. pada hal ini, siswa didorong buat aktif berdiskusi dan mengeksplorasi pengalaman belajarnya melalui sistem, teknik, dan metode pembelajaran yg sudah didesain dan disediakan oleh pengajar (Rahmawati & Edi Suryadi, 2019).

2. Sebagai Inspirator dan Motivator

Pengajar mempunyai tanggung jawab untuk sebagai pandangan baru

bagi peserta didik menggunakan terus belajar serta berkembang supaya permanen relevan menggunakan perkembangan zaman. menjadi seorang pendidik, pengajar mempunyai beragam tanggung jawab yg harus dijalankan sesuai dengan tuntutan profesinya. Tugas primer yang paling mendasar merupakan mendorong kemajuan, merangsang minat, dan membimbing siswa pada proses pembelajaran. Segala bentuk upaya yang mendukung tujuan tadi perlu didesain dan diimplementasikan secara optimal.

Seseorang guru yg efektif merupakan mereka yang mampu membangkitkan motivasi belajar siswa secara positif. oleh karena itu, agar proses pembelajaran menyampaikan akibat yg aporisma, pengajar perlu tahu secara mendalam makna asal motivasi belajar, serta berupaya buat membuatkan serta mengarahkan motivasi tadi supaya mencapai taraf yang optimal dalam diri siswa (Hamzah umasugi, 2020).

3. Meningkatkan Profesionalisme

Pengajar harus tahu tren teknologi modern seperti AI dan IoT serta menerapkannya dalam proses pembelajaran buat mempertinggi efektivitas pendidikan. pengajar yg profesional artinya pendidik yg mempunyai pemahaman mendalam dan penguasaan yg baik terhadap seluruh proses pendidikan, termasuk di dalamnya proses pembelajaran yang serius pada siswa (Fatiani Lase, 2022).

C. Kompetensi inti guru di Era society 5.0

Pengajar memiliki peranan yang sangat penting dalam memilih kualitas pengajaran yang dilaksanakan. sang sebab itu, seorang pendidik wajib mampu

mamikirkan serta menghasilkan perencanaan menggunakan seksama pada meningkatkan kesempatan belajar siswanya serta memperbaiki kualitas mengajarnya. guru harus mampu berperan menjadi manager proses belajar mengajar pada kelas, bertindak menjadi fasilitator yang mampu membentuk syarat serta lingkungan belajar mengajar yang kondusif dan efektif. Disamping itu jua pengajar dituntut agar bisa mengorganisasikan kelas, memakai metode belajar yang berfariasi, juga perilaku dan ciri pengajar dalam mengelola proses belajar mengajar.

Pada era society 5.0 peran guru menjadi sorotan pada membangun paradigma mengajarnya. guru tidak hanya profesionalisme pada mengajar, namun dituntut buat bisa aktif dalam menggunakan media pembelajaran yang tepat menggunakan berbasis teknologi. Teknologi menjadi media pada mentransformasikan serta bisa memproyeksikan teori-teori yang disampaikan. Melalui teknologi inilah guru dan dosen diklaim telah dalam situasi semakin tinggi baik pada kompetensi serta mampu menyesuaikan diri pada arus perkembangan teknologi (Alamsyah et al., 2022).

Menurut Alamsyah et al., (2022) Sikap atau Keterampilan yang Perlu Dimiliki Guru dalam Menghadapi Era Society 5.0, yaitu :

1. Melek Teknologi

Perkembangan zaman terus beranjak menuju tingkat yg lebih tinggi, salah satunya ditandai sang kemajuan teknologi. Kemajuan ini tidak bisa dihindari, sebagai akibatnya pengajar perlu mempunyai semangat belajar yang berkelanjutan agar tidak tertinggal. Perubahan yg dibawa oleh teknologi seharusnya tidak dicermati sebagai

ancaman, melainkan dihadapi secara positif dengan cara terus belajar, menyesuaikan diri, dan bersedia menyebarkan pengalaman-baik keberhasilan maupun kegagalan-dengan rekan sejawat.

2. Kemampuan Berkolaborasi

Akibat yang optimal sulit dicapai Jika dikerjakan secara individual tanpa kerja sama atau kerja sama. oleh karena itu, guru perlu mempunyai kemauan kuat buat bekerja sama serta belajar bersama serta berasal orang lain. sikap ini sangat diperlukan pada masa sekarang maupun di masa depan. Apalagi, menggunakan dunia yang sekarang semakin terhubung, kerja sama menjadi semakin simpel dilakukan dan tidak ada alasan buat menghindarinya.

3. Kreatif dan Berani Mengambil Risiko

Kreativitas artinya keliru satu keterampilan krusial pada daftar Top 10 Skills 2020. Kreativitas bisa melahirkan struktur, pendekatan, atau metode baru dalam memecahkan dilema serta menjawab kebutuhan. pengajar perlu menjadi model pada hal ini dan berupaya buat mengintegrasikan kreativitas ke dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, guru jua perlu mempunyai keberanian untuk menghadapi risiko. Kesalahan bukanlah penghalang, melainkan bagian dari proses belajar yg harus dilewati serta diperbaiki buat kemajuan ke depan.

4. Memiliki Selera Humor yang Baik

Pengajar yang humoris umumnya lebih simpel diingat oleh siswa. Tertawa serta humor bisa sebagai keterampilan penting dalam menciptakan korelasi yg baik serta membentuk suasana yang kalem dalam proses pembelajaran. perilaku ini bisa mengurangi stres dan

rasa frustrasi, serta membantu peserta didik memandang kehidupan asal sudut pandang yang lebih ringan dan positif.

5. Mengajar secara Holistik

Dalam aneka macam teori pembelajaran, dikenal 2 pendekatan primer, yaitu pembelajaran individual serta grup. Belakangan ini, pendekatan pembelajaran individual semakin banyak digunakan. sang sebab itu, pengajar masa sekarang perlu mengenal siswanya secara menyeluruh, termasuk latar belakang keluarga serta gaya belajar masing-masing. guru perlu memahami kendala yg dihadapi siswa baik dalam aspek pribadi juga lingkungan keluarganya, agar pembelajaran dapat diubahsuaikan secara lebih efektif serta manusiawi.

D. Tantangan Dan Hambatan Implementatif

Pada menghadapi era Society 5.0, pengajar dihadapkan di sejumlah tantangan yg kompleks serta dinamis. dari (Muwaffaq et al., 2024), tantangan primer yg harus dihadapi pengajar meliputi adaptasi terhadap perkembangan teknologi, tuntutan penemuan pembelajaran, serta penguatan etika digital. Transformasi teknologi yg begitu cepat mengharuskan pengajar tidak hanya menguasai teknologi untuk kebutuhan administratif, tetapi pula mampu mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran secara efektif serta kreatif.

Selain itu, pengajar pula diharapkan menjadi agen perubahan yang bisa membuatkan pembelajaran berbasis karakter dan literasi digital. di tengah kemajuan teknologi, pengajar wajib menanamkan nilai-nilai moral pada peserta didik supaya penggunaan teknologi tetap berlandaskan etika dan tanggung jawab sosial. Tantangan lainnya ialah perubahan peran pengajar asal sekadar penyampai

berita menjadi fasilitator serta mentor yang membantu peserta didik menyebarkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif.

Guru pula perlu mengelola beban kerja yg semakin kompleks, termasuk pembelajaran daring, administrasi digital, dan pengembangan profesional berkelanjutan. sang sebab itu, ketangguhan mental, keterampilan adaptif, dan komitmen terhadap pengembangan diri sebagai kunci keberhasilan guru pada menjalankan tugas serta tanggung jawabnya di era Society lima.0.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, bisa disimpulkan bahwa tugas serta tanggung jawab guru pada era Society 5.0 mengalami perluasan serta transformasi yang signifikan. guru tidak hanya berperan sebagai pendidik konvensional, namun jua sebagai fasilitator, inspirator, inovator, dan penjaga nilai etika digital. Mereka menghadapi tantangan akbar seperti kesenjangan digital, adaptasi kurikulum, serta tuntutan penemuan pembelajaran yg kreatif. untuk itu, diharapkan penguatan kompetensi digital, kolaborasi, serta akal budi kritis dan adaptif agar pengajar mampu membentuk generasi yang unggul serta siap menghadapi perubahan dunia. telaah ini memberikan bahwa keberhasilan pendidikan di era Society 5.0 sangat bergantung di kesiapan serta ketangguhan pengajar dalam menjalankan kiprah strategis mereka. menjadi fasilitator, inspirator, sekaligus agen perubahan pada membentuk generasi yang adaptif dan unggul. oleh sebab itu, dibutuhkan peningkatan kapasitas guru pada hal literasi digital, kreativitas, kolaborasi, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran supaya tujuan Kurikulum Merdeka bisa tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Burhamzah, M., Fatimah, S., & Asri, W. K. (2022). Peran guru dalam menghadapi era society 5.0: apakah sebatas tantangan atau perubahan? *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(1). <https://ejournal.staiddimaros.ac.id/index.php/maruki/article/view/14>
- Alhabsyi, F., Pettalongi, S. S., & Wandu Wandu. (2022). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/jimpi.v1i1.898>
- Aprilia Ulfa Nurfitri, Lestari, F. H., Sahara, Ayu, L., & Sutrisno. (2025). Strategi Guru MI dalam Membentuk Etika Digital pada Peserta Didik di Era Media Sosial. *Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2. <https://journal.lpkd.or.id/index.php/Hardik/article/view/1223>
- Baharizqi, S. L., Muhtar, T., Herlambang, Y. T., & Nur Fahrozy, F. P. (2023). Kompetensi Pedagogik Di Era Society 5.0: Sebuah Tinjauan Dalam Perspektif Pedagogik Kritis. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 13(2), 259. <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v13i2.46286>
- Dianti, Y. (2017). strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2(1), 5–24. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Fatiani Lase. (2022). Peran Perencanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru. *JURNAL PENDIDIKAN*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.22>
- Gunawan, I. G. D., Pranata, Pramarta, I. M., Mertayasa, I. K., Pustikayasa, I. M., & Widyanto, I. P. (2020). Peningkatan mutu kompetensi guru sekolah dasar dalam menyongsong era society 5.0. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya 2020*, 1(1), 15–30.
- Hamzah umasugi. (2020). No Titleguru sebagai motivator, Juanga : jurnal agama dan ilmu pengetahuan. *Juanga : Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.59115/juanga.v6i02.7>
- Idris, M. (2022). Pendidikan Islam Dan Era Society 5 . 0 ; Peluang dan Tantangan Bagi mahasiswa pai menjadi guru berkarakter pendahuluan Pembahasan mengenai pendidikan tidak akan pernah tuntas , karena sepanjang kehidupan itu ialah pendidikan , sebagaimana sabda rasululla. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7. <https://doi.org/https://doi.org/10.29240/belajea.v7i1.4159>
- Lase, D., Waruwu, E., & Waruwu, S. (2022). Integrasi TIK dan Pengembangan Kompetensi Digital Guru Prajabatan di Perguruan Tinggi. *LAURU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 13–20. <https://doi.org/10.56207/lauru.v1i1.12>
- Mahmudi, M. A., Isnaini, S., Anggraini, P. L., Keban, Y. B., Putra, A. H., Effendi, M. S., Kobi, W., & Runi Rulangi, Iyam Maryati, Juanita Hibatullah, Rajab, Leni Marlina, Sugeng Marsudi, Ambo Dalle, Amalulia Yusrina Ahlian, A. G. (2024). *Pembelajaran di Era Society 5.0*. PT. Mifandi Mandiri Digital.
- Mila Amalia. (2022). Inovasi pembelajaran kurikulum merdeka belajar Di Era Society 5.0 untuk Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1. <https://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/2299/0>
- Muliastrini, N. K. E., & Handayani, N. N. L. (2021). Gerakan Literasi Digital Bermuatan Karakter Dalam Menyongsong Pendidikan Abad 21 Era Society 5.0. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya*, 3, 79–85. <http://prosiding.iahntp.ac.id/index.php/seminar-nasional/article/view/91>
- Muslimin, T. pitriani, & Andi Anugrah Batari Fatimah. (2024). Kompetensi dan Kesiapan Guru Sekolah Dasar terhadap tantangan Pendidikan di Era Society 5.0. *Jornal of Primary Education*, 7(1), 55–72.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/cjp.e.712024.3589>
- Mustofa, M., & Azizah, L. (2021). Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 6. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jpi.v6i3.60134>
- Muwaffaq, Farah, F., & Siti Nur Faizah, Sinta Dewi Aprilia, Naela Evi Amelia Putri, Hana Rizki Jauharotu Nabila, Intan Najwa Karimatul Khofifah, F. S. H. (2024). Transformasi Pendidikan: Menghadapi Tantangan Guru Di Era Society 5.0. *Ilmiah Pendidikan Islam*, 9, 3233–3240.
- Nugraheni, R., & Suryanto, T. (2023). Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan Global*, 8. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jpg.v8i2.45231>
- Pujiono, A. (2021). Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Kristen di Era Society 5.0. *Skenoo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 78–89. <https://doi.org/10.55649/skenoo.v1i2.15>
- Rahayu, S., & Mulyono, E. (2022). No Title Implementasi Kurikulum Merdeka: Tinjauan Konseptual dan Praktis. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 17. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/jip.v17i1.30215>
- Rahmawati, M., & Edi Suryadi. (2019). Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 49. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14954>
- Salsabila, F. N., Siliwangi, U., Agustina, Y., Siliwangi, U., Rachman, I. F., & Siliwangi, U. (2024). 342-351. 1(5), 342–351.
- Siti Umi Khoiriah, Lia Karunia Lam Uli Lubis, & Diva Kayla Nazwa Anas. (2023). Analisis Perkembangan Sistem Manajemen Pendidikan di Era Society 5.0. *Jispendiora Jurnal Ilmu Sosial Pendidikan Dan Humaniora*, 2(2), 117–132. <https://doi.org/10.56910/jispendiora.v2i2.650>
- Yaqin, N., Sutarjo, & Sholeh, S. (2022). Role Model Guru Sebagai Asas Pendidikan Karakter Siswa Di Era Society 5.0. *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman*, 9(1), 69–79.
- Yuliani, N., & Ramadhan, A. (2022). Kompetensi Guru di Era Kurikulum Merdeka dan Tantangannya. *Jurnal Kependidikan Nusantara*, 5. <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/jkn.v5i1.90765>